

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Manajemen Strategi Baznas Kota Baubau berupaya untuk melaksanakan berbagai program yang kiranya dapat meningkatkan jumlah pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Baznas Kota Baubau seagai lembaga pengelola zakat. Hal ini dilakukan dengan menciptakan berbagai program yang dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti (program Baubau Makmur, program Baubau Cerdas, program Baubau Sehat, program Baubau peduli, program Baubau taqwa). Dibidang pengumpulan sendiri, selain mengumpulkan dana di Instansi pemerintahan yang ada di Kota Baubau, Baznas juga membentuk Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah (UP ZIS) di setuap masjid kelurahan di Kota Baubau.
2. Tingkat kepercayaan masyarakat Kota Baubau terhadap pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh Baznas Kota Baubau khususnya masyarakat Kelurahan Batulo menunjukkan data bahwa secara umum mengetahui keberadaan Baznas Kota Baubau sebagai lembaga pemerintah yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap dana ZIS. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Batulo mengetahui sejauh yang disebutkan diatas karena pengelolaan dan pendistribusian yang Transparansi sehingga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Kota Baubau. Hal ini dikarenakan Baznas Kota Baubau dalam hal pengumpulan dana Zakat kepada masyarakat menerapkan strategi UPZ yaitu melibatkan masyarakat dalam pengumpulan, pengelolaan, hingga pendistribusian dana ZIS

diserahkan sepenuhnya kepada UPZ. Sehingga masyarakat hanya dapat menilai bagaimana kinerja UPZ dan tidak dapat memberikan penilaian lebih kepada Baznas Kota Baubau.

3. Faktor pendukung: Yakni adanya dorongan dan dukungan yang kuat dari Pemerintah Kota Baubau yang membuat eksistensi Baznas di Kota Baubau dapat diketahui dan memiliki pengaruh yang cukup kuat. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Walikota Baubau yang memberikan hak kepada Baznas Kota Baubau untuk dapat mengumpulkan dana ZIS di Kantor-Kantor Pemerintah Kota Baubau. Faktor penghambat: Minimnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang zakat, infak, dan sedekah menjadi salah satu faktor penghambat terkait pengumpulan dana yang dilakukan oleh Baznas. Hal ini tentunya membutuhkan waktu dan kerja keras bagi Baznas untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai zakat, infak dan sedekah.

5.2. Limitasi

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terdapat pada jangkauan masyarakat yang dapat diteliti. Hal ini didasari pada jenis penelitian yang menekankan pada pencarian maksud dibalik sebuah fakta. Peneliti beranggapan bahwa untuk dapat menghasilkan data yang lebih luas mesti dilakukan penelitian berjenis kuantitatif, sehingga data yang dihasilkan tentunya akan menunjukkan presentase data yang lebih akurat. Hal ini menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya untuk dapat mencari data yang lebih komperhensif.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil-hasil Penelitian ini, Peneliti merekomendasikan kepada Baznas yaitu:

1. Mengembangkan strategi untuk meningkatkan *branding* bagi Baznas untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Kota Baubau
2. Menginkatkan edukasi bagi masyarakat terkait zakat, infak dan sedekah serta manfaat dan penggunaannya.
3. Menyiapkan Amil zakat yang memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat memberikan edukasi terkait zakat
4. Memberikan penghargaan ataupun apresiasi kepada para pengurus UPZ yang berprestasi dalam pengelolaan dana ZIS.

Dari rekomendasi ini, diharapkan Baznas Kota Baubau semakin berkembang pesat dan semakin dipercaya oleh masyarakat, sehingga lembaga ini menjadi lembaga pengelola ZIS yang mampu mengelola dan mengatasi potensi dana ZIS di Kota Baubau dengan sebaik-baiknya, untuk kesejahteraan masyarakat Kota Baubau.